

## STRATEGI KOMUNIKASI RESIKO BENCANA BAGI UPAYA PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (STUDI PEMETAAN RESIKO BENCANA DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH)

Alfarabi<sup>1</sup>, Lisa Adhrianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Communication Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Bengkulu

Naskah diterima tanggal 20-12-2022, direvisi tanggal 20-01-2023, disetujui tanggal 30-01-2023

**Abstrak.** Bengkulu Tengah sebagai bagian dari Provinsi Bengkulu yang merupakan daerah di wilayah kepulauan Sumatera termasuk daerah rawan bencana dengan spesifikasi identik pada bencana alam gempa dan banjir yang kerap berulang. Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi pemetaan risiko bencana yang dilakukan oleh pemerintah daerah Bengkulu Tengah. Jika dalam penelitian sebelumnya, baru sampai pada tahapan melihat upaya komunikasi bencana yang dilakukan oleh pemerintah kota Bengkulu, maka penelitian ini akan secara khusus melihat upaya pemerintah kabupaten Bengkulu Tengah yang merupakan daerah rawan bencana di Provinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini akan mengkaji konsep *data* (data), *information* (informasi), *knowledge* (pengetahuan) dan *wisdom* (kebijakan) dari pandangan Russell Lincoln Ackoff berdasarkan metode kualitatif studi kasus instrumental tunggal. Hasil penelitian menunjukkan kajian pemetaan risiko bencana di Kabupaten Bengkulu Tengah menghasilkan data berupa identifikasi bencana spesifik, lokasi berupa desa rawan bencana serta peta yang menunjukkan jenis bencana dan lokasi rawan bencana yang mampu menghasilkan kebijakan (*wisdom*) dari pemerintah daerah, dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melalui pendekatan *Customer Focus* yang menitikberatkan kepada masyarakat sebagai unsur utama dengan upaya sosialisasi melalui Perda no. 2 tahun 2013 tentang bangunan gedung, strategi tanggap langsung turun yang dilakukan oleh satuan tugas BPBD yang diterjukan untuk mengawasi setiap lokasi rawan bencana, serta menginformasikan pemetaan bencana melalui media surat kabar juga brosur yang dapat diambil di lokasi kantor BPBD dan Sekeretariat Pemerintah Daerah Bengkulu Tengah. BPBD juga memiliki poster yang dipasang dalam ukuran besar untuk menunjukkan titik-titik lokasi rawan bencana di Bengkulu Tengah.

**Kata kunci:** Strategi Komunikasi, Komunikasi Bencana, Pemetaan Bencana, Gempa, Banjir

**Abstract.** Bengkulu Tengah as part of Bengkulu Province which is an area in the Sumatra archipelago including disaster-prone areas with identical specifications in natural disasters of earthquakes and floods that often repeat. This research is to determine the communication strategy of disaster risk mapping carried out by the Bengkulu Tengah regional government. If in the previous study, it has only reached the stage of seeing disaster communication efforts carried out by the Bengkulu city government, then this research will specifically look at the efforts of the Bengkulu Tengah district government which is a disaster-prone area in Bengkulu Province. This study will examine the concepts of *data*, *information*, *knowledge* and *wisdom* from Russell Lincoln Ackoff's views based on a qualitative method of a single instrumental case study. The results showed that the disaster risk mapping study in Bengkulu Tengah Regency produced data in the form of specific disaster identification, locations in the form of disaster-prone villages and maps showing the types of disasters and disaster-prone locations that are able to produce policies (*wisdom*) from local governments, in this case the Regional Disaster Management Agency (BPBD) through a *Customer Focus* approach that focuses on the community as the main element with socialization efforts through perda no. 2 of 2013 concerning buildings, direct response strategies carried out by the BPBD task force which is deployed to supervise each disaster-prone location, as well as informing disaster mapping through newspaper media as well as brochures that can be taken at the location of BPBD offices and the Bengkulu Tengah Regional Government Secretary. BPBD also has posters installed in large sizes to show disaster-prone locations in Bengkulu Tengah.

**Keywords:** Communication Strategy, Disaster Communication, Disaster Mapping, Earthquake

## PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkulu Tengah secara administrasi termasuk dalam wilayah Propinsi Bengkulu yang terletak antara 1010 32'– 1020 8' BT dan 20 5' – 40 LS yang meliputi 10 (sepuluh) kecamatan, dengan jumlah penduduk 116669 jiwa. luas wilayah berdasarkan Geografic Information System (GIS) 1.223,94 Km2 Kondisi geografisnya sebagian besar merupakan daerah berbukit-bukit dengan ketinggian mencapai 541 dpl.

Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki batas wilayah : Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Rejang Lebong, Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kepahiang, Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma dan sebelah barat berbatasan dengan kota Bengkulu.

Bengkulu Tengah merupakan salah satu daerah rawan bencana di Indonesia dengan spesifikasi bencana banjir dan longsor, serta bencana gempa bumi dan tsunami sebagai efek getaran bencana gempa yang terjadi di Provinsi Bengkulu. Banjir yang pernah mencapai puncak kerugian terbesar pada 2019 lalu, dan rutin terjadi disetiap tahunnya pada saat musim penghujan tiba. Bengkulu Tengah sebagai bagian dari Provinsi Bengkulu juga memiliki sejarah gempa besar dan berpotensi memicu tsunami pada masa lalu. Beberapa gempa besar yang pernah terjadi di Provinsi Bengkulu yang berimbas pada Kabupaten Bengkulu Tengah, mulai dari gempa bermagnitudo 8,9 pada 1833, gempa 7,3 SR pada Juni 2000 yang menewaskan 94 orang, lalu gempa magnitudo 8,5 pada 12 September 2007 yang berpotensi tsunami, dan gempa magnitudo 7,9 pada 13 September 2007. Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Stasiun Geofisika Kepahiang, Litman menyebutkan, selama 2022, tercatat ada 219 kali gempa di Wilayah Provinsi Bengkulu. Ia mengatakan, gempa pada bulan Januari ada 96 kali. Sedangkan pada Februari ada 108 kali dan Maret terdapat lima gempa. Dengan demikian per Januari sampai dengan Maret 2022 telah terjadi 219 kali getaran gempa yang terjadi.

**Tabel 1. Indeks Risiko Bencana Provinsi**

No.	Kabupaten/Kota	Skor	Kelas Risiko	Rangking Risiko Nasional
1	Bengkulu Utara	206	Tinggi	38
2	Kaur	203	Tinggi	47
3	Seluma	191	Tinggi	73
4	Mukomuko	191	Tinggi	74
5	Bengkulu Selatan	186	Tinggi	84
<b>6</b>	<b>Bengkulu Tengah</b>	<b>173</b>	<b>Tinggi</b>	<b>160</b>
7	Kota Bengkulu	170	Tinggi	168
8	Rejang Lebong	146	Tinggi	312
9	Kepahiang	138	Sedang	346
10	Lebong	118	Sedang	437

Sumber : Dokumen Renstra BPBD Provinsi Bengkulu 2016-2021

**Tabel 2. Data Gempa Bengkulu**

No.	WAKTU	KEKUATAN GEMPA
1	April 2016	5.8 SR (Bengkulu)
2	Juli 2016	5.6 SR (Bengkulu)
3	Agustus 2016	5.3 SR, (Lampung)
4	Januari 2017	5.2 SR (Bengkulu)
5	Juli 2017	5.5 SR (Bengkulu)
6	Agustus 2017	6.4 SR (Bengkulu Utara)

No.	WAKTU	KEKUATAN GEMPA
7	Agustus 2017	6.6 SR (Bengkulu)
8	Desember 2017	5.1 SR (Bengkulu)
9	September 2018	5.5 SR (Bengkulu)
10	3 November 2018	5.4 SR (Bengkulu)
11	30 November 2018	5.1 SR (Bengkulu)
12	Desember 2018	5.1 SR (Bengkulu)
13	17 Maret 2019	5.5 SR (Bengkulu)
14	23 maret 2019	5.3 SR (Bengkulu)
15	13 Juni 2019	5.3 SR (Bengkulu)
16	8 Oktober 2019	5.4 SR (Bengkulu)
17	15 Oktober 2019	5.9 SR (Pesisir Selatan Bengkulu)
18	15 November 2019	5.2 SR (Bengkulu)
19	27 Januari 2020	4.6 SR (Pulau Enggano)
20	Sabtu 26 Februari 2022	5.1 SR (Pantai Barat Sumatera, Bengkulu Utara)

Sumber : DetikNews

Sedangkan bencana banjir di Bengkulu Tengah mencatatkan sejarah kelam di tahun 2019 lalu. Berdasarkan data infografis BNPB Daerah Bengkulu, banjir 2019 adalah peristiwa banjir ketiga terbesar di Bengkulu yang menyasar kepada beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu termasuk Kabupaten Bengkulu Tengah. yang menimbulkan banyak kerugian dan korban jiwa. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Tengah menyebutkan bahwa ada 121 desa rawan bencana alam di wilayah tersebut yang terdiri dari 70 desa rawan bencana longsor, 33 desa rawan banjir, 11 desa rawan ancaman tsunami dan tujuh desa rawan terjadi angin puting beliung.

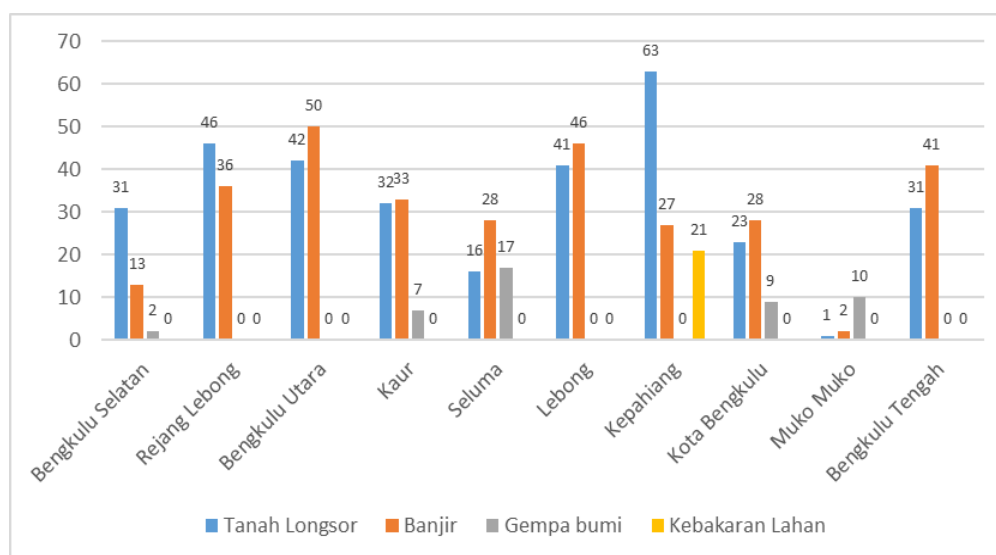


Sumber : BPBD Provinsi Bengkulu

**Gambar 1. Infografis Banjir dan Tanah Longsor Pada Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten lain di Provinsi Bengkulu**

Jenis bencana alam spesifik yang dihadapi Bengkulu Tengah ini tentu menimbulkan dampak kerugian yang tidak sedikit dan menjadi tantangan yang harus dihadapi pemerintah

daerah Kabupaten Bengkulu Tengah setiap tahunnya.



Sumber : BPBD Provinsi Bengkulu  
**Gambar 2. Jumlah Total Kejadian Bencana 2015 – 2019**

Berdasarkan gambar-gambar kejadian bencana banjir dan tanah longsor yang terjadi di Bengkulu Tengah menunjukkan angka yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa daerah rawan bencana tanah longsor dengan kategori tertinggi di Provinsi Bengkulu berada di Kabupaten Kepahiang. Sedangkan untuk daerah rawan bencana banjir dengan kategori tertinggi di Provinsi Bengkulu berada di Kabupaten Bengkulu Utara. Namun kejadian bencana banjir dan longsor yang terjadi di Kabupaten Bengkulu Tengah termasuk dalam Kabupaten yang tinggi dibandingkan dengan beberapa kabupaten lainnya yang masuk dalam zona hijau seperti yang terjadi pada Kabupaten Muko-muko.

Penelitian mengenai gempa dan banjir di Bengkulu Tengah yang dapat menghasilkan strategi bagi pemetaan resiko bencana menarik jika berdasarkan perspektif komunikasi. Perspektif komunikasi diyakini dapat memberikan kontribusi positif bagi penanggulangan dampak bencana di suatu daerah. Beberapa penelitian terdahulu mengenai komunikasi bencana yang telah dilakukan seperti dari Rudianto (2015) tentang komunikasi dalam penanggulangan bencana, masih berkisar pada uraian umum yang tidak menyebutkan bencana spesifik pada suatu daerah, serta penelitian dari Asteria (2016) tentang optimalisasi komunikasi bencana di media massa sebagai pendukung manajemen bencana yang hanya melihat pembingkai (framing) bencana yang ditampilkan di media massa, Lisa Adhrianti (2020) tentang komunikasi pengurangan resiko bencana berbasis keluarga yang melihat peran kepala keluarga dalam mitigasi bencana di kota Bengkulu, Lisa Adhrianti (2021) tentang komunikasi bencana dalam mengurangi dampak kerugian daerah Bengkulu berdasarkan aspek-aspek yang dapat menghasilkan komunikasi bencana yang efektif. Maka pada penelitian ini difokuskan pada strategi bagi pemetaan resiko bencana yang bertujuan untuk upaya mitigasi bencana di daerah Bengkulu Tengah. Dalam penelitian ini akan mengkaji konsep *data* (data), *information* (informasi), *knowledge* (pengetahuan) dan *wisdom* (kebijakan) dari pandangan Russell Lincoln Ackoff, bahwa data sebagai lapis paling dasar untuk tahapan berikutnya yaitu informasi. Dari informasi selanjutnya akan menjadikannya sebagai ilmu pengetahuan untuk menghasilkan kebijakan atau keputusan terhadap persoalan dan nilai tertentu dalam hal ini pemetaan yang merupakan resiko bencana yang merupakan bagian dari proses komunikasi data dan informasi dalam fungsi komunikasi organisasi Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah.

Coppola dan Maloney (2009 : 53-55) mengatakan bahwa manajemen bencana modern secara komprehensif mencakup empat komponen fungsional, yaitu : Mitigation yang mencakup reduksi atau mengeliminasi komponen resiko bahaya. Kedua Preparedness, yang meliputi melengkapi masyarakat yang memiliki resiko terkena bencana atau menyiapkan agar mampu

membantu orang pada peristiwa bencana dengan berbagai alat-alat/ perlengkapan untuk meningkatkan kemampuan bertahan dan meminimalisasikan resiko finansial serta resiko lainnya. Ketiga, Response mencakup tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau mengeliminasi dampak bencana, dan keempat Recovery, mencakup perbaikan, rekonstruksi atau mencapai kembali dari apa yang telah rusak/ hilang sebagai bagian dari bencana, serta antisipasi resiko dari kekacauan yang sama dimasa depan.

Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi komponen Preparedness guna menyiapkan masyarakat Bengkulu Tengah untuk tanggap bencana. Russel Lincoln Ackoff (Fadhillah, 2019) mengemukakan mengenai hirarki DIKW yaitu data, informasi, knowledge dan wisdom untuk kepentingan pengambilan suatu kebijakan dalam organisasi/lembaga. Hirarki inilah yang digunakan untuk merumuskan strategi penanggulangan bencana dari hasil pemetaan wilayah rawan bencana yang ditemukan dalam penelitian. Gambaran hirarki tersebut seperti di bawah ini :



Sumber : Fadhillah (2019)

**Gambar 3. Hirarki DIKW**

Kemampuan untuk mengkaji kebencanaan dalam ilmu komunikasi mampu menjadi kajian yang cukup strategis di masa akan datang, terutama dalam kajian kebencanaan di Indonesia, khususnya bagi Kabupaten Bengkulu Tengah yang memiliki kesesuaian dengan rencana strategis penelitian di Universitas Bengkulu. Sebagai sebuah kajian sekaligus sebuah gerakan, kajian komunikasi bencana pada akhirnya bisa membantu pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, maupun komunitas dalam membangun pemahaman dan kecakapan dalam pengetahuan bencana, yang pada akhirnya mampu menjadi alat dalam mengurangi resiko atau dampak kerugian akibat bencana.

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan untuk menanggulangi dampak kerugian akibat bencana spesifik yang dimiliki oleh Bengkulu Tengah yaitu gempa dan banjir, memberikan kontribusi keilmuan terhadap upaya penanggulangan bencana bagi pemerintah daerah lainnya berdasarkan perspektif ilmu komunikasi, serta memperkaya penelitian komunikasi bencana di Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Tengah. Design penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pengamatan empiris, untuk menemukan/mengkonfirmasi hukum sebab-akibat, yang bisa digunakan untuk memprediksi pola-pola umum gejala sosial tertentu dengan penggunaan metode kualitatif. Tahapan awal penelitian adalah dengan mengidentifikasi karakter spesifik bencana daerah

Kabupaten Bengkulu Tengah kemudian mengamati upaya komunikasi pemerintah daerah bagi penanggulangan bencana secara langsung maupun bermedia, memetakan strategi penanganan bencana berdasarkan hasil gambaran wilayah rawan resiko bencana di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh gambaran dari perilaku manusia dan konteks sosial dalam interaksi sosial yaitu pemetaan Kawasan resiko bencana sebagai strategi bagi penanggulangan bencana di Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini merupakan suatu studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*) yang dilakukan untuk menggambarkan suatu isu yaitu penanggulangan bencana daerah.

Pengumpulan data akan dikumpulkan secara wawancara dan kajian dokumen kepada unsur BPBD Bengkulu Tengah. Analisis data akan menggunakan Miles dan Huberman yang menitikberatkan pada penggambaran secara mendalam. Sementara validitas data menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka didapatkan data terakhir tentang kondisi rawan bencana yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah. Secara umum setiap desa di kecamatan Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki potensi bencana alam yang dapat menyebabkan korban jiwa dan kerugian materil yang tidak sedikit.

#### 1. Kecamatan Taba Penanjung

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Lubuk Sini		✓		(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Taba Teret	✓			
3	Desa Bajak 1		✓		
4	Desa Sukarami	✓			
5	Kel. Taba Penanjung		✓		
6	Desa Tanjung Heran		✓		
7	Desa Tanjung Raman		✓		
8	Desa Rindu Hari		✓		
9	Desa Datar Lebar		✓		
10	Desa Karang Tengah		✓		
11	Desa Penum		✓		

#### 2. Kecamatan Merigi Kelindang

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Kelindang	✓	✓		(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Ulak Lebar		✓		
3	Ds. Pungguk Ketupak	✓			
4	Desa Lubuk Unen				
5	Desa Jambu		✓		
6	Desa Penembang		✓		
7	Desa Bajak II		✓		
8	Desa Taba Durian Sebakul		✓		
9	Desa Talang Ambung		✓		



### 3. Kecamatan Karang Tinggi

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Taba Terunjam	✓			(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Talang Empat	✓			
3	Desa Kancing		✓		
4	Desa Karang Tinggi		✓		
5	Desa Dusun Baru II		✓		
6	Desa Pelajau		✓		
7	Desa Ujung Karang				
8	Desa Taba Mutung	✓			
9	Desa Durian Demang	✓			
10	Desa Padang Tambak	✓			
11	Desa Penanding	✓			
12	Desa Renah Lebar	✓			

### 4. Kecamatan Pagar Jati

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Kertapati		✓		(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Renah Kandis		✓		
3	Desa Lubuk Pendam		✓		
4	Desa Karang Are		✓		
5	Desa Datar Penokot		✓		

### 5. Kecamatan Merigi Sakti

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Rajak Besi	✓	✓		(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Arga Indah II				
3	Desa Punjung		✓		
4	Desa Susup		✓		
5	Desa Komereng		✓		

### 6. Kecamatan Talang Empat

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Jayakarta	✓			(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Pulau Panggung	✓			
3	Desa Air Sebakul	✓			
4	Desa Taba Pasmah	✓			
5	Desa Nakau	✓			
6	Desa Kembang Seri	✓			
7	Desa Padang Tengah	✓			

### 7. Kecamatan Pondok Kelapa

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Pekik Nyaring				(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Pasar Pedati				
3	Desa Sunda Kelapa				
4	Desa Pondok Kelapa				
5	Desa Sidodadi	✓			
6	Desa Pagar Dewa	✓			
7	Desa Harapan			✓	
8	Desa Sri Kuncoro	✓			
9	Desa Kembang Ayun	✓			
10	Desa Talang Boseng	✓			
11	Desa Sidorejo	✓			
12	Desa Panca Mukti	✓			

### 8. Kecamatan Pondok Kubang

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Paku Haji	✓			(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Linggar Galing	✓			
3	Desa Harapan Makmur		✓		
4	Desa Anyar		✓		

### 9. Kecamatan Pematang Tiga

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Kebun Lebar		✓		(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Tanjung Kepahyang		✓		
3	Desa Aturan Mumpo		✓		
4	Desa Kota Titik		✓		
5	Desa Air Ketok	✓			

### 10. Kecamatan Bang Haji

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Padang Burnai		✓		(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Air Napal		✓		
3	Desa Lubuk Langkap	✓			
4	Desa Ganting	✓			
5	Desa Sekayun Ilir		✓		
6	Desa Talang Panjang	✓			
7	Desa Sekayun Mudik		✓		
8	Desa Sekayun		✓		



### 11. Kecamatan Semindang Lagan

No	Desa/Kel	Potensi Bencana			KET
		Banjir	Tanah Longsor	Tsunami	
1	Desa Kota Niur	✓			(✓) Potensi Rawan Bencana
2	Desa Karang Nanding		✓		
3	Desa Bukit		✓		
4	Desa Lagan Bungit		✓		
5	Desa Lagan	✓			
6	Desa Tabalagan		✓		
7	Desa Pagar Jati	✓			
8	Desa Gajahmati	✓			
9	Desa Semidang	✓			
10	Desa Padang Siring	✓			
11	Desa Pagar Gunung	✓			

Hasil kajian pustaka dan lapangan terdapat beberapa potensi bencana yang ada pada desa-desa yang ada di kabupaten Bengkulu Tengah baik desa yang berada di tepian pantai maupun desa yang berada tepian hutan. Berikut rekapitulasi potensi bencana pada desa-desa yang berada di kabupaten Bengkulu Tengah.

**Tabel 3. Rekapitulasi Desa Rawan Bencana di Kabupaten Bengkulu Tengah**

No	Kecamatan / Jumlah Desa/ Klasifikasi Bencana	Jumlah Desa Potensi Bencana
1	Taba Penanjung ( 13 Desa / Kel)	
	Banjir	3 Desa
	Tanah Longsor	9 Desa
	Ancaman Tsunami	-
2	Merigi Kelindang (12 Desa)	
	Banjir	2 Desa
	Tanah Longsor	8 Desa
	Ancaman Tsunami	-
3	Pagar Jati ( 14 Desa)	
	Banjir	-
	Tanah Longsor	5 Desa
	Ancaman Tsunami	-
4	Merigi Sakti (14 Desa)	
	Banjir	1 Desa
	Tanah Longsor	5 Desa
	Ancaman Tsunami	-
5	Pondok Kelapa (16 Desa)	
	Banjir	7 Desa
	Tanah Longsor	-
	Ancaman Tsunami	5 Desa
6	Pondok Kumbang (10 Desa)	
	Banjir	2 Desa
	Tanah Longsor	2 Desa
	Ancaman Tsunami	
7	Pematang Tiga (13 Desa)	
	Banjir	2 Desa
	Tanah Longsor	3 Desa
	Ancaman Tsunami	

No	Kecamatan / Jumlah Desa/ Klasifikasi Bencana	Jumlah Desa Potensi Bencana
8	Bang Haji (10 Desa)	
	Banjir	15,3
	Tanah Longsor	23
	Ancaman Tsunami	
9	Karang Tinggi (17 Desa)	
	Banjir	8 Desa
	Tanah Longsor	
	Ancaman Tsunami	6 Desa
10	Talang Empat (10 Desa)	
	Banjir	7 Desa
	Tanah Longsor	2 Desa
	Ancaman Tsunami	
11	Semidang Lagan (11 Desa)	
	Banjir	8 Desa
	Tanah Longsor	3 Desa
	Ancaman Tsunami	
	<b>Jumlah Desa = 145 Desa/Kel</b>	

Keterangan :

- Jumlah Desa Potensi Bencana Banjir = 43 Desa = 29,11%
- Jumlah Desa Potensi Rawan Bencana Longsor = 47 Desa = 35,83%
- Jumlah Desa Potensi Ancaman Tsunami = 5 Desa = 3,73 %
- Total Desa Potensi Bencana = 84 Desa = 68,67%

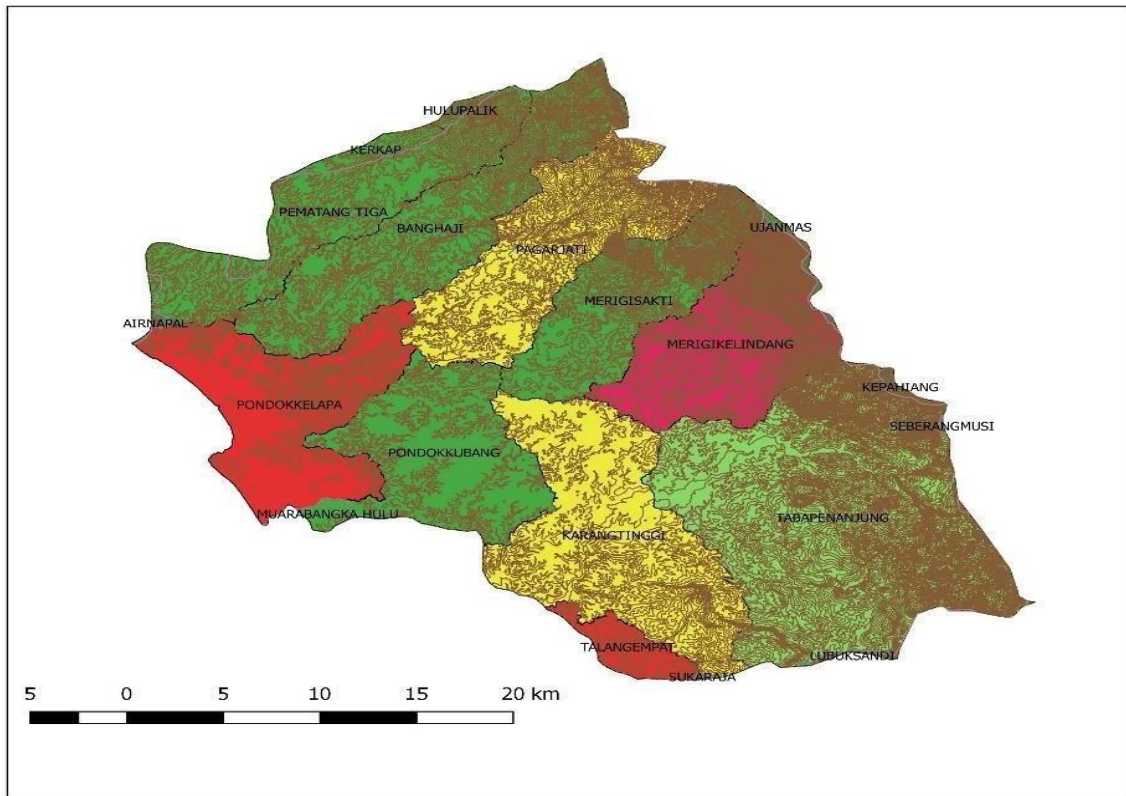
Dari rekapitulasi data desa yang memiliki potensi bencana di kabupaten Bengkulu Tengah maka dapat dikategorikan menjadi tiga sumber potensi bencana. Pertama adalah potensi banjir yang berada pada 43 Desa dan tersebar pada 10 kecamatan. Sebaran potensi banjir yang berada pada hampir seluruh kecamatan memberitahukan bahwa banjir masih menjadi ancaman bagi masyarakat Bengkulu Tengah.

Potensi kedua dalam kategori bencana alam di Bengkulu Tengah adalah Tanah Longsor yang berada di 47 Desa dan tersebar di 9 Kecamatan Kabupaten Bengkulu. Wilayah Bengkulu Tengah yang banyak terdapat perbukitan baik di pinggiran desa maupun di pinggir jalan raya umum membuat potensi bencana ini rawan dalam menimbulkan korban jiwa. Kategori potensi bencana ketiga di Bengkulu Tengah adalah tsunami yang mengancam desa-desa yang berada di sepanjang pesisir pantai di kecamatan Pondok Kelapa dan Karang Tinggi. Terdapat 5 desa di kabupaten Bengkulu Tengah yang memiliki potensi bencana Tsunami.

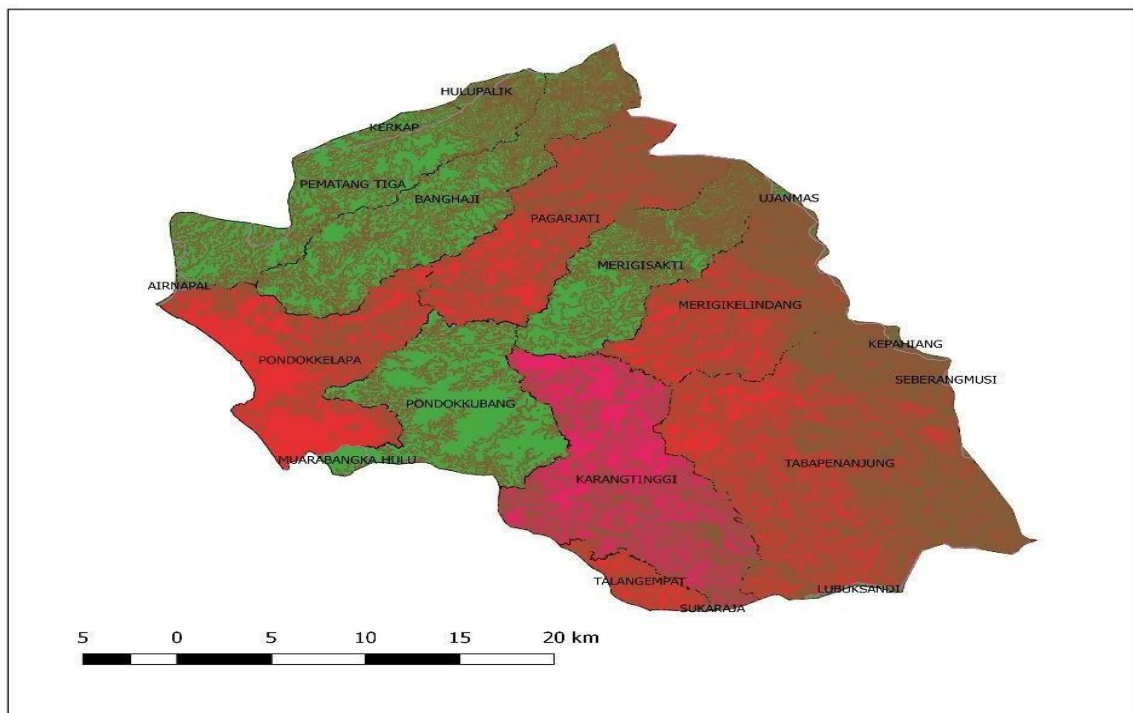
Dari sisi jumlah maka terdapat 84 (68,67 %) Desa yang memiliki potensi bencana di Kabupaten Bengkulu Tengah. Jumlah ini cukup besar dan membutuhkan penanganan yang serius untuk mengantisipasi agar tidak terjadi korban jiwa dan korban harta, diperlukan penanganan yang baik untuk meminimalisir dampak yang tidak diharapkan, sebagaimana dinyatakan oleh Kepala BPBD Bengkulu Tengah Samsul Bahri :

“Kami terus berupaya untuk mensosialisasikan tentang daerah rawan bencana dan mengedukasi masyarakat di lokasi rawan bencana agar selalu siaga waspada terhadap waktu-waktu yang diprediksi terjadinya bencana seperti banjir dan tanah longsor melalui konten berita, infografis yang disebar dan juga kegiatan sosialisasi Perda no.2 tahun 2013 tentang bangunan gedung”.

Bencana banjir dan tanah longsor yang identik dengan kabupaten Bengkulu Tengah tergambar dalam peta sebagai berikut :



**Gambar 4. Peta Rawan Bencana Banjir Bengkulu Tengah**



**Gambar 5. Peta Rawan Bencana Tanah Longsor Bengkulu Tengah**

Pada gambar 4 dan 5 dapat diketahui bahwa tingkat kerawanan bencana banjir sangat tinggi berada di Kecamatan Pondok Kelapa, dan Talang Empat. Untuk Kecamatan Merigi Kelindang

berada di tingkat rawan bencana tinggi. Sedangkan Kecamatan Karang Tinggi dan Taba Penanjung di tingkat rawan bencana rendah, selain itu berada di sangat rendah. Tingkat kerawanan bencana tanah longsor sangat tinggi berada di Kecamatan Taba Penanjung, Pagar Jati, Pondok Kelapa, Merigi Kelindang, dan Talang Empat. Untuk Kecamatan Karang Tinggi berada di tingkat rawan tinggi.

Selengkapnya berada di tingkat rawan sangat rendah. Kabupaten Bengkulu Tengah terletak pada ketinggian 0-541 m dpl dengan persebaran yang tidak merata sehingga topografi wilayah bergelombang dan berbukit dengan derajat kelerengan antara 5-35 %. Penyebab utama sering terjadinya bencana banjir di beberapa Kecamatan dikarenakan adanya perubahan tata guna lahan dari perkebunan menjadi pemukiman warga, Kecamatan terpadat di Provinsi Bengkulu Tengah berada di Pondok kelapa 25,64% (RPIJM Kabupaten Bengkulu Tengah, 2017). Hal inilah yang membuat bencana banjir menjadi sangat tinggi karena kurangnya daerah resapan air, buruknya drainase, dan faktor curah hujan tinggi. Untuk kerawanan tanah longsor berada di beberapa Kecamatan, hal ini menjadi hal yang wajar karena kemiringan lereng bisa mencapai 35% dan ketinggian dataran 500 mdpl. Selain itu, kemungkinan sering terjadinya bencana longsor disebabkan oleh pengundulan hutan untuk dijadikan perkebunan pribadi warga, curah hujan tinggi, buruknya pengolahan lereng seperti membuat terasering, serta masih banyak warga yang membangun pemukiman disekitar lereng.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka strategi komunikasi penanganan bencana untuk Bengkulu Tengah dilakukan oleh BPBD melalui identifikasi data yang dikumpulkan melalui hasil pemetaan lokasi rawan bencana yang kemudian menghasilkan pengetahuan berupa informasi penting terkait dengan upaya antisipasi bencana yang kemudian menghasilkan kebijakan (*wisdom*) sebagaimana konsep Russel Lincoln Ackoff (1989) yang menyatakan bahwa kebijakan harus berdasarkan nilai/value yang dapat mewakili filosofi dan etika dari sebuah fenomena, maka unsur kebijakan tersebut diwujudkan dalam bentuk sosialisasi melalui Perda no. 2 tahun 2013 tentang bangunan gedung yang diharapkan dapat dipedomani masyarakat lokasi rawan bencana untuk memperhatikan konstruksi hunian yang telah atau akan dibangun agar terhindar dari dampak bencana. Selain itu, terdapat strategi tanggap langsung turun yang dilakukan oleh BPBD melalui peran satuan tugas yang diterjukan untuk mengawasi setiap lokasi rawan bencana.

BPBD Bengkulu Tengah juga mencoba untuk menampilkan pemetaan bencana menggunakan media dengan menginformasikannya melalui surat kabar dan brosur yang dapat diambil di lokasi kantor BPBD dan Sekeretariat Pemerintah Daerah Bengkulu Tengah. BPBD juga memiliki poster yang dipasang dalam ukuran besar untuk menunjukkan titik-titik lokasi rawan bencana di Bengkulu Tengah.

Upaya yang dilakukan oleh BPBD ini juga sesuai dengan pendekatan *Customer Focus* (Haddow and Haddow, 2018). Pendekatan ini menitikberatkan pada apa yang dibutuhkan masyarakat agar siap menghadapi bencana yang mungkin terjadi di desa mereka. Masyarakat menjadi fokus kegiatan sebagai individu yang berhadapan secara langsung dengan potensi bencana yang ada di wilayah mereka.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Benteng memiliki kecemasan yang cukup tinggi ketika hujan deras berlangsung di hulu sungai ataupun curah hujan yang cukup tinggi. Kecemasan tersebut muncul akibat pengalaman yang mereka alami sebelumnya terhadap curah hujan dan debit air sungai yang tiba-tiba bisa naik dan membanjiri kawasan desa mereka.

Berangkat dari fenomenologi tersebut maka masyarakat perlu diberikan pembekalan kesiapsiagaan bencana. Konsep kesiapsiagaan bencana dilakukan untuk memberikan bekal bagi masyarakat tentang apa yang harus dilakukan ketika prabencana, saat bencana, dan pasca bencana dengan mengenali terlebih dahulu lokasi rawan bencana di Bengkulu Tengah untuk kemudian diberikan pembekalan berupa sosialisasi sebagaimana yang telah dijelaskan. Hal ini tentunya dapat mengukur bentuk kesiapan masyarakat yang harus menyadari sepenuhnya tentang potensi bencana di desa mereka.

Selanjutnya karena bencana juga memiliki keterkaitan antara satu dengan desa lainnya

maka sistem komunikasi koordinasi harus dibentuk untuk mengantisipasi bencana yang berpotensi muncul pada kondisi-kondisi tertentu. Komunikasi antara desa di hulu dengan desa di hilir menjadi kunci bagaimana antisipasi bencana dapat dilakukan secara dini untuk mengeliminasi korban jiwa dan korban harta.

Kebutuhan akan informasi dan koordinasi dibalut dengan komunikasi kebencanaan harus melibatkan banyak pihak seperti aparat desa, Tagana, BPBD daerah, Orari, Pramuka dan Pencinta Alam. Komunikasi informasi dan koordinasi menjadi kebutuhan masyarakat untuk siap terhadap potensi bencana yang akan muncul.

### SIMPULAN

Kajian pemetaan resiko bencana di Kabupaten Bengkulu Tengah menghasilkan data berupa identifikasi bencana spesifik, lokasi berupa desa rawan bencana serta peta yang menunjukkan jenis bencana dan lokasi rawan bencana yang mampu menghasilkan kebijakan (*wisdom*) dari pemerintah daerah, dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Strategi komunikasi resiko bencana dijalankan melalui pendekatan *Customer Focus* yang menitikberatkan kepada masyarakat sebagai unsur utama dengan upaya sosialisasi melalui Perda no. 2 tahun 2013 tentang bangunan gedung, strategi tanggap langsung turun yang dilakukan oleh BPBD melalui peran satuan tugas yang diterjukan untuk mengawasi setiap lokasi rawan bencana, serta menginformasikan pemetaan bencana melalui media surat kabar juga brosur yang dapat diambil di lokasi kantor BPBD dan Sekeretariat Pemerintah Daerah Bengkulu Tengah. BPBD juga memiliki poster yang dipasang dalam ukuran besar untuk menunjukkan titik-titik lokasi rawan bencana di Bengkulu Tengah.

Sebagai rekomendasi, menarik jika terdapat kajian lanjutan untuk melihat upaya antisipasi dari masyarakat di daerah rawan bencana Bengkulu tengah melalui peran Kepala Desa dan perangkat setempat berdasarkan perspektif digital Public Relations.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, Donna. (2016). Optimalisasi Komunikasi Bencana Di Media Massa Sebagai Pendukung Manajemen Bencana. *Jurnal Komunikasi ISKI*. 01 (2016) 1-11
- Creswell, John W. (2010). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. California: SAGE Publication.
- Fadillah. Virgia (2019). Komunikasi Bencana dalam Penanganan Peristiwa Erupsi Gunung Agung. Skripsi. Universitas Negeri Sunan Ampel. Surabaya.  
[http://digilib.uinsby.ac.id/33902/2/Virgia%20Fadillah\\_B76215072.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/33902/2/Virgia%20Fadillah_B76215072.pdf)
- Farid, Mukhammad and Nanik, Setyowati and Zainal, Muktamar (2019). Dampak Bencana terhadap Dinamika Kemiskinan (Studi Kasus di Provinsi Bengkulu).  
<http://repository.unib.ac.id/id/eprint/20381>
- Rudianto. (2015). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Simbolika /Volume 1/ Nomor 1 / April 2015*
- Setio, H. H. B. (2011). *Komunikasi Bencana*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo.
- Wardyaningrum, Damayanti. (2016). Modal Sosial Inklusif dalam Jaringan Komunikasi Bencana. *Jurnal Aspikom* [Vol 3, No 1](#)